

## Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Menerapkan Kitab *Akhlaqu lil-Banat* Terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Siswi SMA AL-HAMZAR Tembeng Putik

Santi Mulyana<sup>1)</sup>, Ridwan<sup>2)</sup> Musuki<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

email: [mulyanasanti4@gmail.com](mailto:mulyanasanti4@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

email: [ridwan0761@gmail.com](mailto:ridwan0761@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

email: [nuzukidrs@gmail.com](mailto:nuzukidrs@gmail.com)

---

### **Artikel histori:**

Submit: 1 Oktober 2025

Revisi: 25 November 2025

Diterima: 30 November 2025

Terbit: 30 Desember 2025

### **Kata Kunci:**

*Akhlakul Karimah, Kitab*

*Akhlaqu lil-banat, Terapi*

*Fitrah*

### **Korespondensi:**

[mulyanasanti4@gmail.com](mailto:mulyanasanti4@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang fenomena merosotnya akhlakul karimah yang disebabkan oleh perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang dapat mengakses berbagai konten dan informasi sehingga siswi tidak dapat memfilter hal-hal yang boleh dan tidak boleh diikuti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan menerapkan kitab *akhlaqu lil-banat* untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi. Selain itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui deskripsi data sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental dan desain yang digunakan adalah desain A-B-A subjek tunggal. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala akhlakul karimah dan analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi awal *baseline* (A1) dengan perolehan skor rata-rata yaitu 47,3, pada *intervensi* (B) dengan perolehan skor rata-rata yaitu 56,3, dan kondisi *baseline* (A2) yaitu setelah diberikan layanan dengan perolehan skor rata-rata 67. Berdasarkan hasil data sebelum dan sesudah diberikan layanan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan konseling kelompok dengan menerapkan kitab *akhlaqu lil-banat* terhadap peningkatan akhlakul karimah siswi.

**Abstract:** This study discusses the phenomenon of declining morality caused by modern developments and technological advances that allow access to various content and information, making it difficult for female students to filter what is permissible and what is not. The purpose of this study is to determine the effect of group counseling services implementing the Akhlaqu Lil-Banat Book on improving the morality of female students. Furthermore, this study aims to describe the data before and after the group counseling service was provided. This research used a quantitative approach with an experimental design and a single-subject A-B-A design. The data collection technique used

---

---

was the Akhlakul Karimah scale, and the data analysis used descriptive quantitative methods. The results of this study indicate that the initial baseline (A1) had an average score of 47.3, the intervention (B) had an average score of 56.3, and the baseline (A2) after services were provided had an average score of 67. Based on the data before and after services, it can be concluded that group counseling services using the Akhlaqu Lil-Banat book have an effect on improving the students' Akhlakul Karimah.

---



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut diperjelas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Salah satu bagian penting dalam pendidikan adalah bimbingan konseling, yaitu proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Bimbingan konseling diberikan oleh manusia, dari manusia dan untuk manusia (Prayitno & Amti, 2018).

Landasan perilaku etis atau akhlakul karimah adalah salah satu tugas perkembangan atau Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) No. 2 dalam bimbingan konseling jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), hal tersebut menunjukkan bahwa akhlakul karimah adalah perkara yang penting yang harus dijaga dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah adalah perkara yang nampak dan bisa dinilai karena melekat dalam diri manusia, sedangkan pembagian akhlak dalam islam terbagi menjadi dua sebagaimana yang dijelaskan oleh Afriandi dkk (2024) bahwa perkara yang identik dengan hal-hal positif seperti berkata baik, jujur, sopan santun, pemaaf dan lain sebagainya disebut dengan akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji, kemudian perkara yang identik dengan hal-hal negatif seperti mudah marah, iri hati, dengki, tidak menghormati orang tua dan guru disebut dengan akhlak *mazmumah* atau akhlak tercela.

Akhlik berasal dari Bahasa arab yaitu “*khalqun*” yang memiliki arti budi pekerti atau tingkah laku, akhlak merupakan karakter yang dimiliki oleh manusia, berkaitan dengan baik buruknya perbuatan yang dilakukan serta hubungannya kepada sang pencipta maupun kepada

sesama manusia (Nugroho & Fathony 2024), sedangkan menurut Hamka (2017) Akhlak juga bisa disebut dengan budi pekerti, yaitu suatu perkara yang lahir dalam diri manusia sehingga tidak terlepas ajaran Rasulullah Saw dan nilai tauhid. Akhlak disebut sebagai budi pekerti juga memiliki kedudukan yang tinggi dan penting dalam kehidupan manusia yang menjadi salah satu tolak ukur dalam berperilaku dan membatasi diri. Selain itu, menurut Nusuki & Sulistiani (2023) Akhlakul karimah merupakan budi pekerti yang melekat dalam diri seseorang yang berkaitan dengan kebaikan yang dilakukan, akhlakul karimah memiliki cakupan yang luas dalam kehidupan manusia. Akhlak diartikan sebagai nilai kemuliaan yang dihasilkan dari proses ketaatan dalam beribadah kepada Allah SWT dan nilai tersebutlah yang bisa diartikan sebagai fitrah manusia yang berakhhlak mulia. Adapun sumber acuan dalam berakhhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi pedoman yang menentukan akhlak yang baik dan buruk, bukan pandangan manusia karena sebagai seorang muslim harus memiliki keyakinan penuh terhadap ajaran yang sudah ditetapkan oleh syariat dan yang dibawa oleh Rasulullah Saw.

Ciri-ciri akhlakul karimah dalam kitab *akhlaku lill-hanat* meliputi: 1) Akhlak saat di sekolah: Menjaga kebersihan, sopan santu, membaca doa, mentaati peraturan, dan berpakaian sesuai peraturan. 2) Akhlak kepada guru: Menghormati guru, memiliki sopan santub, mengucapkan salam dan tidak memalingkan wajah saat bertemu, berbicara dengan adab, mengetahui batasan antara murid dengan guru, mentaati perintah guru, hadir tepat waktu, memperhatikan penjelasan dengan baik, dan lain-lain. 3) Akhlak dengan teman sebaya: Menyayangi teman, aling menghormati dan menghargai, menghindari pertengkaran, menghindari perdebatan, tidak sompong saat merasa lebih bisa dari yang lain, tidak merusak barang teman dan mengembalikan barang yang dipinjam tanpa ada kerusakan.

Akhhlak tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia dan akan terus mengalami perkembangan, namun salah satu permasalahan yang cukup serius adalah permasalahan merosotnya akhlakul karimah saat ini terutama pada peserta didik. Hal tersebut menjadi tugas penting untuk diatasi oleh pendidik dan guru BK. Salah satu penyebab merosotnya akhlakul karimah adalah perkembangan zaman yang ditandai dengan kecanggihan teknologi dalam mengakses berbagai informasi. Salah satu bentuk dari permasalahan akhlak adalah banyak berita yang beredar tentang peserta didik yang sudah tidak memiliki etika yang baik terhadap orang tua dan guru-gurunya, pergaulan bebas yang semakin merajalela, permusuhan, pembunuhan, dan lain sebagainya (Putri, 2022). Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Raihan dkk., (2022) juga memperkuat tentang dampak perkembangan zaman terhadap rusaknya moral dan akhlak manusia yaitu dampak negatif dari media sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap akhlak melalui sajian-sajian hiburan yang dimulai dari adegan-adegan percintaan (pacaran), konten-konten budaya luar

seperti gaya berpakaian, pornografi, cara berbicara yang menyebabkan seseorang menjadi melanggar peraturan yang ada baik dalam aturan agama maupun norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu ujaran kebencian, bullying, kebohongan dan lain sebagainya sangat mudah ditemukan dimedia sosial yang menyebabkan kesenjangan sosial dan permusuhan. Banyaknya berita yang berkaitan dengan anak yang membuhuh orang tuanya, murid yang melaporkan gurunya, tidak memiliki sopan santun terhadap orang tau dan gurunya dan lain-lain telah menunjukkan bahwa perkembangan akhlak terus mengalami menurun yang merupakan dampak negatif dari perkembangan teknologi.

Sementara itu, hasil wawancara dengan guru BK yaitu terkait sopan santun, tatakrama, dan kedisiplinan. Selain itu, salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya akhlakul karimah di kalangan siswi yaitu siswi yang mengalami *broken home*, karena kurang perhatian dari orang tuanya sehingga tidak mendapat bimbingan akhlak di rumah. Perilaku-perilaku seperti tidak mendengarkan nasihat orang tua dan guru, tidak memiliki etika terhadap guru, ketika melihat gurunya mereka memalingkan wajahnya, ketika diberi tugas mereka mengeluh dan membantah dan hal tersebut bukanlah akhlak yang baik terhadap guru, rata-rata siswi menggunakan *make up* yang berlebihan, berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat dan peraturan sekolah, melanggar peraturan sekolah, datang terlambat dan membawa *handphone* juga tidak mencerminkan akhlakul karimah siswi ketika berada di sekolah, cara berbicara yang tidak baik seperti mengumpat dan lain-lain, pertemanan yang tidak sehat, permusuhan dan saling menjatuhkan satu sama lain bukanlah akhlak yang baik dengan teman sebaya. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswi juga mengatakan bahwa mereka sadar dengan apa yang mereka lakukan tersebut tidak mencerminkan akhlakul karimah sebagai seorang pelajar.

Berdasarkan uraian di atas, dipastikan bahwa permasalahan akhlak siswi yang ada di sekolah merupakan permasalahan yang penting dan serius untuk ditangani. Menjadi penting dan serius karena tanpa akhlakul karimah maka banyak orang akan kehilangan sopan santun, menjadi orang yang tidak taat pada hukum dan peraturan yang berlaku baik dalam agama maupun yang lainnya. Selain itu, jika manusia tidak memiliki akhlak yang baik maka tidak ada yang saling menghargai satu sama lain sehingga akan terus menimbulkan masalah-masalah baru.

Upaya yang dilakukan dalam mengentaskan permasalahan akhlakul karimah adalah dengan menerapkan kitab *akhlaku lil-banat*. Menurut Yendra dkk., (2024) Kitab *Akhlaqu lil-banat* membahas tentang akhlak yang membentuk karakter dan moralitas peserta didik khususnya siswi agar menjadi individu yang berakhlek mulia dengan fokus tujuan untuk menjadikan peserta didik yang beradab. Kitab tersebut merupakan karya dari Syekh Umar Bin Ahmad Barodja kelahiran 17 Mei 1913 M dan wafat pada 3 November 1990 M, salah satu karya dari Syekh Umar Bin Ahmad Barodja yang

sangat terkenal adalah kitab *akhlaku lil-banat* yang terdiri dari tiga jilid (Nugraheni, 2022). Adapun tujuan dari kitab ini yaitu membantu siswi untuk memahami dirinya, lingkungannya, gurunya, dalam menuntut ilmu, dalam pertemanan sehingga dapat membentuk akhlakul karimah (Humaira & Kholik, 2022).

Isi kitab *Akhlaqu lil-banat* Pada penelitian ini difokuskan dengan tiga topik pembahasan, yaitu akhlak saat di sekolah, akhlak kepada guru, dan akhlak dengan teman sebaya: Akhlak saat di sekolah: Ketika murid perempuan berada di sekolah hendaklah ia menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mentaati peraturan yang berlaku, tidak datang terlambat, menjaga aurat dan berpakaian sesuai dengan ketentuan agama dan peraturan sekolah. Akhlak kepada guru: Apabila murid perempuan dengan gurunya hendaklah dia memiliki sopan santun, mengucapkan salam ketika bertemu dan tidak memalingkan wajah, dan tidak mengeluh ketika diberikan tugas. Akhlak dengan teman sebaya: Apabila murid perempuan dengan temannya hendaklah ia saling menghargai satu sama lain, saling menasehati pada kebaikan dan menghindar permusuhan. Tidak menyakiti teman: tidak menyembunyikan barang teman, tidak membuka tas teman tanpa seizin pemiliknya, hindari pengkhianatan pada teman, tidak memandangnya dengan pandangan yang tajam.

Menurut Yendra dkk , (2024) dalam mempelajari kitab *akhlaku lil-banat* ada tahapan atau cara yang digunakan untuk membentuk akhlakul karimah, antara lain: 1) Tahap pengenalan: Siswi akan fokus mengenal dirinya sendiri yang berhubungan dengan kebiasaannya, akhlak keseharian, dan penilaian diri terhadap akhlak yang dimiliki sebelum mempelajari kitab *akhlaku lil-banat*. 2) Tahap pembentukkan akhlak melalui kitab *akhlaku lil-banat*: Pada tahapan ini difokuskan pada memberikan gambaran kepada siswi untuk mengenal kitab isinya dan cara menerapkan kitab tersebut dengan metode ceramah yaitu metode dimana siswi akan dijelaskan oleh guru. 3) Tahap pembiasaan: Setelah mempelajari lebih dalam terkait akhlakul karimah dalam kitab *akhlaku lil-banat* maka tahap selanjutnya adalah siswi menerapkan isi kitab tersebut dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahapan ini diperlukan ketekunan dalam menerapkan akhlak yang baik sampai siswi terbiasa.

Penerapan kitab *akhlaku lil-banat* dilakukan melalui layanan konseling kelompok. Konseling kelompok adalah salah satu layanan konseling yang melibatkan beberapa orang di dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok tersebut untuk memberikan bantuan, umpan balik dan pengalaman belajar untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh konseli (Latipun, 2017). Tujuan dari konseling kelompok secara umum adalah memberikan bantuan kepada konseli dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami dan untuk meningkatkan potensi diri. Selain itu, konseling kelompok juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa melalui layanan konseling kelompok.

Asas-asas konseling kelompok menurut Prayitno & Amti (2018) antara lain: 1) Asas Kerahasiaan: Asas ini menekankan kepada seluruh anggota kelompok untuk menjaga kerahasiaan selama proses konseling berjalan, 2) Asas kesukarelaan: Layanan konseling kelompok berlangsung atas dasar kesukarelaan atau keinginan dari diri sendiri baik dari konselor maupun konseli, 3) Asas keterbukaan: Pelaksanaan layanan konseling kelompok dibutuhkan suasana keterbukaan baik dari pihak konselor maupun pihak konseli, 4) Asas kegiatan: Asas ini menekankan agar peserta didik berperan aktif selama proses konseling, 5) Asas kenormatifan: Selama proses konseling berlaku, setiap anggota hendaknya menghargai pendapat anggota yang lain.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk penerapan kitab *akhlaqu lil-banat* dilakukan dengan pendekatan terapi fitrah dalam konseling qur’ani. Konseling Qur’ani adalah layanan konseling islami yang melahirkan sejumlah metode dan pendekatan konseling, dinamakan dengan konseling Qur’ani karena jenis konseling ini menggunakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam menyembuhkan, mengentaskan permasalahan, dan memfasilitasi perkembangan (Ridwan, 2018). Menurut Diponegoro (2014), konseling qur’ani memiliki tujuan untuk menyembuhkan segala penyakit yang ada dalam hati dan jiwa manusia.

Menurut Ridwan (2018) menjelaskan bahwa Terapi Fitrah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menyembuhkan pola pikir yang tidak menentu dan tidak terarah, perasaan yang tidak tenang atau gelisah akibat dari kelalaian yang dilakukan serta pengembalian pikiran dan hati kepada fitrahnya yaitu sebagai hamba. Adapun tujuan dari terapi fitrah adalah untuk mengembalikan inividu kepada fitrahnya sebagai hamba serta untuk memperkuat keimanannya. Terapi Fitrah bertujuan untuk membantu individu untuk kembali kepada fitrahnya sebagai seorang hamba yang taat dan berakhhlakul karimah serta keimanan yang dimiliki untuk terus berjuang dijalankan Allah baik dengan jiwa maupun hartanya.

Tahapan-tahapan terapi fitrah antara lain: 1) Analisis kebutuhan konseli: Analisis kebutuhan konseli adalah penelitian yang melibatkan bagaimana kondisi yang sedang dialami oleh konseli dan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahannya. 2) Tadabbur Ayat: Setelah konseli menyadari dan mengakui kesalahannya, tahap selanjutnya adalah mentadaburi ayat-ayat Al-Qur'an yang dipilih untuk direnungkan dan diambil pelajaran darinya. 3) Bermusyawarah dan Menyeru dengan Hikmah: Proses konseling pada dasarnya melibatkan musyawarah dan diskusi untuk menemukan solusi dalam pemecahan masalah yang sedang dialami oleh konseli. 4) Berazam: Berazam adalah memiliki keinginan atau komitmen yang kuat untuk melakukan sesuatu. Pada tahap ini konseli diharapkan untuk berazam untuk mengambil keputusan. 5) Tawakkal: Tahap berikutnya adalah bertawakal. Tawakal adalah sikap berserah diri kepada Allah SWT setelah berdoa dan melakukan usaha.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari layanan konseling kelompok dengan menerapkan kitab *akhlaku lil-banat* untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi, dan untuk mengetahui deskripsi data tingkat akhlakul karimah siswi sebelum dan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan menerapkan kitab *akhlaku lil-banat*. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memberikan layanan konseling kelompok dengan menerapkan kitab *akhlaku lil-banat* untuk meningkatkan akhlakul karimah siswi. Namun, dalam penelitian ini akan dibatasi materi yang ada dalam kitab tersebut yaitu jilid 1 dengan tiga topik pembahasan, yaitu akhlak siswi saat di sekolah, akhlak siswi kepada gurunya, dan akhlak siswi dengan teman sebayanya.

### **Metode Penelitian**

Tujuan penelitian ini dicapai menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimental untuk mengukur efektivitas layanan konseling kelompok dengan menerapkan kitab *akhlaku lil-banat* terhadap peningkatan akhlakul karimah siswi. Adapun metode yang digunakan adalah *Sigle Subjek Quantitatif Design* (SSQD) dengan desain A-B-A. Menurut Sunanto, Koji, dan Hideo (2006) menjelaskan bahwa desain A-B-A adalah pengembangan dari desain A-B yang menunjukkan sebab akibat dari variabel terikat dan variabel bebas. Desain A-B-A terdiri dari tiga sesi yaitu kondisi sebelum diberikan layanan konseling fase *Baseline* (A1), kondisi saat diberikan layanan konseling kelompok fase *Intervensi* (B), dan kondisi setelah diberikan layanan konseling kelompok fase *Baseline* (A2).

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu satu orang siswi yang dilaporkan hasilnya. Subjek dalam penelitian ini adalah MY siswi kelas XI yang dilaporkan hasilnya. Subjek MY berjenis kelamin perempuan dengan tinggi badan sekitar 140 cm, tidak gemuk dan tidak kurus (sedang-sedang), bermata sipit, dan berkulit sawo matang.

Menurut Sugiyono (2024) dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti hendak mengukur fenomena yang akan diteliti menggunakan alat ukur yang biasa disebut dengan instrumen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala akhlakul karimah, observasi dan wawancara, dan studi kepustakaan yang diambil dari buku, jurnal, artikel dan penelitian yang relevan. Adapun analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Langkah-langkah statistik deskriptif antara lain: 1). Memberikan skor pada setiap butir pernyataan, 2). Menghitung skor hasil kuesioner.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut: Fase *Baseline* (A1)

Pada fase ini dikumpulkan data sebelum diberikan layanan konseling kelompok untuk mengetahui kondisi awal konseli. Pada fase ini, konseli mengisi instrumen akhlakul karimah sebanyak tiga kali dengan kurun waktu yang berbeda yaitu sebelum masuk kelas, setelah keluar main, dan sebelum pulang sekolah. Berikut data yang diperoleh pada fase *baseline* (A1):

**Tabel 1 fase *Baseline* (A1) Tingkat Akhlakul Karimah**

Sesi	Subyek	Akhlakul karimah siswi			Total Skor	Skor Max & Min
		Akhhlak siswi saat di sekolah	Akhhlak siswi kepada gurunya	akhhlak siswi dengan teman sebayanya		
1	MY	17	17	14	48	Skor
2	(inisial	17	16	15	48	max
3	nama siswi)	17	15	14	46	= 100
Jumlah		51	48	43	142	Skor
Rata-rata		17	16	14,3	47,3	min = 20

Fase *Intervensi* (B)

Pada fase ini dikumpulkan data saat diberikan layanan konseling kelompok untuk mengentahui kondisi konseli dengan mengisi instrumen akhlakul karimah kembali sebanyak tiga kali dengan kurun waktu yang berbeda yaitu sebelum masuk kelas, setelah keluar main, dan sebelum pulang sekolah. Berdasarkan tiga topik pembahasan yaitu akhlak siswi saat di sekolah, akhlak siswi kepada guru, dan akhlak siswi dengan teman sebayanya. Masing-masing topik tersebut diberikan layanan konseling kelompok sebanyak tiga kali. Berikut disajikan data pada fase ini:

**Tabel 2 Fase *Intervensi (B)* Tingkat Akhlakul Karimah**

Sesi	Subyek	Akhlakul karimah siswi			Total Skor	Skor Max & Min
		Akhvak siswi saat di sekolah	Akhvak siswi kepada gurunya	akhvak siswi dengan teman sabayanya		
1	MY	22	18	18	58	Skor
2	(inisial	20	18	18	56	max
3	nama siswi)	20	17	18	55	= 100
	Jumlah	62	53	54	169	Skor
	Rata-rata	21	17,3	18	56,3	min = 20

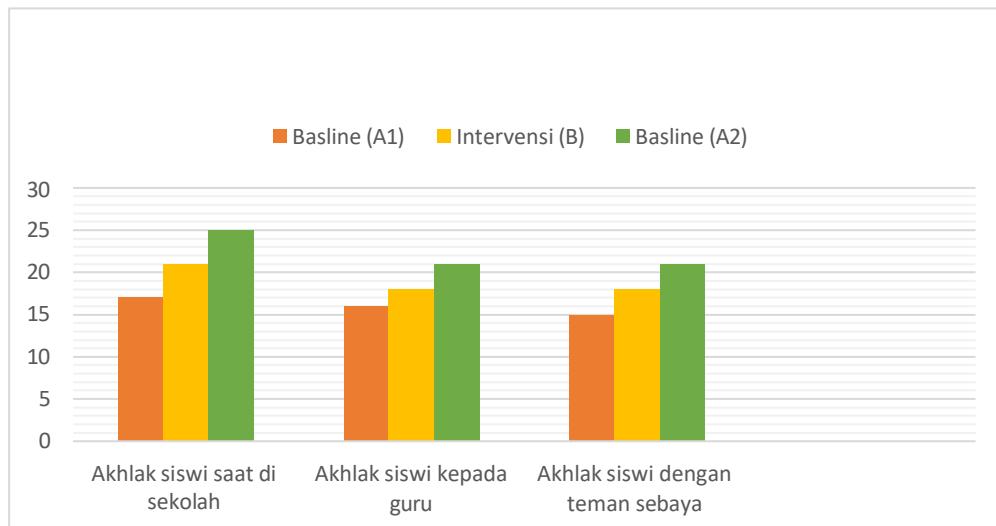
Fase *Baseline (A2)*

Pada fase ini dikumpulkan data setelah diberikan layanan konseling. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi konseli setelah diberikan layanan konseling kelompok dan penerapan dari isi kitab *akhlaku lil-banat* terhadap peningkatan akhlakul karimah siswi. Selain itu, pada fase ini juga dilakukan evaluasi dan mengisi intrumen kembali sebanyak tiga kali dengan kurun waktu yang berbeda yaitu sebelum masuk kelas, setelah keluar main dan sebelum pulang sekolah. Berikut disajikan data pada fase ini:

**Tabel 3 Fase *Baseline (A2)* Tingkat Akhlakul Karimah**

Sesi	Subyek	Akhlakul karimah siswi			Total Skor	Skor Max & Min
		Akhvak siswi saat di sekolah	Akhvak siswi kepada gurunya	akhvak siswi dengan teman sabayanya		
1	MY	24	20	20	64	Skor
2	(inisial	24	22	21	67	max
3	nama siswi)	26	21	22	69	= 100
	Jumlah	74	63	63	200	Skor
	Rata-rata	25	21	21	67	min = 20

Berikut disajikan diagram batang terkait peningkatan akhlakul karimah yang dialami oleh konseli:



**Gambar 1 Diagram Tingkat Akhlakul Karimah**

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang dialami oleh konseli terkait topik akhlak siswi di sekolah, dimana pada fase *baseline* (A1) konseli mendapatkan skor rata-rata sebanyak 17, kemudian pada fase *intervensi* (B) konseli mendapatkan skor rata-rata sebanyak 21, dan selanjutnya pada fase *baseline* (A2) konseli mendapatkan skor rata-rata sebanyak 25. Berikutnya terkait topik akhlak siswi kepada guru, dimana pada fase *baseline* (A1) konseli mendapatkan skor rata-rata sebanyak 16, kemudian pada fase *intervensi* (B) konseli mendapatkan skor rata-rata sebanyak 17,3, dan selanjutnya pada fase *baseline* (A2) konseli mendapatkan skor rata- rata sebanyak 21. Selanjutnya terkait topik akhlak siswi dengan teman sebaya, dimana pada fase *baseline* (A1) konseli mendapatkan skor rata-rata sebanyak 14,3, kemudian pada fase *intervensi* (B) konseli mendapatkan skor rata-rata sebanyak 18, dan selanjutnya pada fase *baseline* (A2) konseli mendapatkan skor rata-rata sebanyak 21.

### Pembahasan

Berdasarkan data keseluruhan tingkat akhlakul karimah siswi pada fase *baseline* (A1) dari ketiga aspek tersebut diperoleh nilai rata-rata 47,3 hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat akhlakul karimah yang dimiliki rendah dengan rujukan apabila hasil skor menunjukkan lebih dari 40,5 sampai kurang dari 53,5 maka tingkat akhlakul karimah siswi dikategorikan rendah. Kemudian pada fase *intervensi* (B) dari ketiga aspek tersebut diperoleh nilai rata-rata 56,3 hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat akhlakul karimah yang dimiliki sedang dengan rujukan apabila hasil skor menunjukkan lebih dari 53,5 sampai kurang dari sama dengan 66,5 maka tingkat akhlakul karimah yang dimiliki dikategorikan sedang. Selanjutnya pada fase *baseline* (A2) dari ketiga aspek

tersebut diperoleh nilai rata-rata 67 hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat akhlakul karimah tinggi dengan rujukan apabila hasil skor menunjukkan lebih dari 66,5 sampai kurang dari sama dengan 79,5 maka tingkat akhlakul karimah yang dimiliki dikategorikan tinggi.

Studi ini diperkuat dengan adanya penelitian relevan yang dilakukan Syarifah., dkk (2025), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa wali kelas dan guru BK mampu membentuk karakter moralitas kepribadian dan akhlak siswi dalam kehidupan sehari-hari. Wali kelas berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pengembangan karakter akhlakul karimah siswi. Berikutnya penelitian yang dilakukan Helma, Jarwaki, & Handayani (2023), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam layanan bimbingan kelompok yang berlandaskan pada nilai-nilai kitab *ta'limul muta'allim*. Penelitian yang dilakukan oleh Aini (2023), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan kitab *Akhlaqu lil-banat* dapat memperbaiki dan membentuk akhlak yang baik sehingga memiliki akhlakul karimah, selain itu penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan dalam ibadah santri. Selanjutnya Nurjanah & Iklimina (2023) melakukan penelitian dan hasilnya menunjukkan bahwa dengan penerapan kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* menunjukkan adanya peningkatan karakter terutama pada hal kesopanan dan tatakrama kepada guru dan teman, selain itu penelitian ini juga memberikan hasil positif dalam peningkatan sikap siswa. Terakhir Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2020), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan kitab *akhlaqu lil-banat jilid 1* siswi meresapinya dengan baik dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kitab tersebut dinilai mampu meningkatkan akhlakul karimah siswi.

Berdasarkan beberapa riset atau penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat diperkuat dengan penelitian sebelumnya tentang penerapan kitab *Akhlaqu Lil-Banat* terhadap peningkatan akhlakul karimah siswi pada ketiga aspek penelitian yaitu, akhlak siswi saat di sekolah, akhlak siswi kepada guru, dan akhlak siswi dengan teman sebaya. Selain itu hasil dari penelitian ini juga mampu meningkatkan kesadaran konseli terhadap tingkat akhlakul karimah yang dimiliki.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan menerapkan kitab *akhlaqu lil-banat* efektif terhadap peningkatan akhlakul karimah siswi yang ada di SMA AL-HAMZAR Tembeng Putik, hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan dari skala akhlakul karimah. Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh siswi maka semakin tinggi pula tingkat akhlakul karimah siswi, hal tersebut menunjukkan adanya perubahan positif yang dicapai oleh siswi. Subjek MY pada fase *baseline* (A1) sebelum diberikan layanan, konseli memperoleh skor sebanyak 142 dengan rata- rata 47,3 hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat akhlakul karimah yang dimiliki dikategorikan rendah. Pada fase *Intervensi* (B) saat diberikan layanan konseli memperoleh skor sebanyak 169

dengan rata-rata 56,3 hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat akhlakul karimah yang dimiliki dikategorikan sedang. Adapun pada fase *baseline* (A2) setelah diberikan layanan konseling memperoleh skor sebanyak 200 dengan rata-rata 67 hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat akhlakul karimah yang dimiliki dikategorikan tinggi.

Hasil kajian ini menyarankan perlunya: 1) Pelatihan dan pembiasaan dari isi kitab *akhlaqul lil-banat* yang telah dipelajari oleh siswi dalam peningkatan akhlakul karimahnya, 2) Pelaksanaan layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan konseling secara umum dilakukan lagi oleh guru Bk dalam menangani permasalahan akhlakul karimah siswi dan permasalahan-permasalahan lainnya, 3). Inovasi-inovasi program yang dilakukan oleh sekolah dalam pengembangan karakter siswi serta minat dan bakatnya.

## Refrensi

- Afriandi, Amaliah, N., Awaliah, N.I., Sulfi, Santiani, Hidayat, Y., & Ramadhan, M.F. (2024). Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 1 (2). Doi: <https://doi.org/10.59638/teknos.v1i1.258>.
- Aini, N. H. (2023). Penanaman nilai akhlak santri melalui kitab Akhlaqu lil-banat di pondok pesantren putri Habibullah Giri Bayuwangi 2022/2023. *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember*.
- Al- Hadziq, A.M (2023). *Mutiara Akhlak Terjemahan Kitab Akhlaqul Lil Banat*. Penerbit: Mu'jizat (Manivestasi Santri Jawa Barat).
- Bajodja, U.M. (1359). *Akhlaqul Lil Banat Już 1*.
- Diponegoro, A.M. (2014). *Psikologi dan Konseling Qur'ani*. Yogyakarta: Multi Presindo.  
Doi: <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>.
- Fauzi, A. (2020). Pembinaan karakter siswi melalui kitab akhalqu lil-banat jilid 1 (studi pembelajaran) madrasah Ibtidaiyah Darussalamah putri Sumber Sari Kediri. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1 (3). Doi: <https://doi.org/10.2906/salimiya.v1i3.135>.
- Hamka. (2017). *Akhlaqul Karimah*. Depok: Gema Insani.
- Helwa, Jarwaki, & Handayani, E.S. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati Broken Home Banjarbaru". *Open Journal System* 17 (7). Doi: <https://doi.org/10.33578/mbi.v17i7.268>
- Humaira, S.M. & Kholik, A. (2022). Dampak Kajian Kitab Akhlakul Lil Banat Terhadap Akhlak siswa di TPA Miftahussa'adah Kampung Bendungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1). Doi: <https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i1.5290>.

- Latipun. (2017). *Psikologi Konseling*. Penerbit: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nugraheni, S.P. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Kitab Akhlaq Lil Banat Juz 1 dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. *Institut Agama Islam Negeri Ponogoro*.
- Nugroho, A. A., Fathony, B. V. (2024). Akhlaqul Karimah dalam Perspektif Buya Hamka. *Al-Ittihad Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 10 (1). Doi: <https://doi.org/10.61817/ittihad.v10i1.134>.
- Nurjanah, S. & Iklima, I. (2023). Integrasi Pembelajaran Kitab Al Akhlak Lil Banat Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII SMP Plus Al Hadi Rengal-Tuban. *At-Ta'lim, Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2).
- Prayitno & Amti, E. (2018). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Penerbit: Rineka Cipta.
- Putri, A. (2022). Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab Tanbihul Muta'allim dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 12 (1), 87–103. Doi: <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.12254>.
- Raihan, Z., Hasanah, D.P., Kartika, W.Y., Lidyazanti, L., Wismanto, W. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak di Era Globalisasi. *Jurnal Budi Pekerti* 2 (2). Doi: <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.264>.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003. *Tentang sistem pendidikan*.
- Ridwan. (2018). *Konseling dan Terapi Qur'ani*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (ed 2024). Penerbit: Alfabeta.
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2006). *Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba.
- Syarifah, Nurhasah, M., Sirojudi, A., Paisun, Wafa, A. (2025). “Peran Wali Kelas Dalam Bimbingan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Santriwati”. *Jurnal Ilmu Sosial Sains dan Teknologi* 2 (1). Doi: <https://doi.org/10.33367/sosaintek.v2i1.7293>
- Yandri, H., Rahayu, G., Neviyarsi S., & Netrawati. (2022). Kebermaknaan Konseling Kelompok dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan. *Indonesian Journal of Counseling and Development* 4 (2). Doi: <https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i.1526>.
- Yendra, N., Wati, S., Anas, A., & Nurhasanah. (2024). Pembelajaran Kitab Al Akhlaq Lil Banat untuk Pembentukan Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Negeri Lasi Kab. Agam. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 (10).